

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.<sup>1</sup>Tujuan pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif.

Harjanto menjelaskan bahwa tingkatan dan karakteristik tujuan pembelajaran meliputi: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus.<sup>2</sup>

Di dalam Pendidikan Nasional yang telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Selain itu tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap selanjutnya.<sup>4</sup>

Memahami tujuan pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangan Taman Kanak-kanak (TK). Penyelenggaraan dan pengembangan TK diharapkan akan terarah secara tepat sehingga mengenai sasaran. Bagi guru atau pihak-pihak tertentu yang terlibat langsung dalam pengelolaan lingkungan belajar TK, pentingnya pemahaman terhadap tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),2.

<sup>2</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>3</sup>Helmawati, *Mengenal dan Memahami AUD*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), 35.

<sup>4</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,14.

tersebut lebih mendesak lagi. Bekal pemahaman ini merupakan landasan bagi guru untuk menciptakan dan mengelola lingkungan belajar yang efektif di TK serta tujuan dari pendidikan tersebut dapat berjalan secara optimal.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan ada beberapa lembaga yang belum paham dengan esensi tujuan pendidikan tersebut. Sehingga dalam menyelenggarakan pendidikan kurang sesuai atau jauh dari kata ideal. Misalnya dalam pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan yaitu konsep bermain sambil belajar akan tetapi ada beberapa sekolah yang membatasi bermain saat pembelajaran dimulai. Prinsip tersebut jauh dari prinsip-prinsip yang ada pada pendidikan anak usia dini.<sup>6</sup>

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik antara lain yaitu, rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dengan kata lain penyusunan rencana pembelajaran juga harus dapat memenuhi kebutuhan belajar anak secara individu karena setiap anak memiliki gaya yang berbeda. Kemudian rencana pembelajaran juga disusun harus mencakup semua aspek perkembangan anak.

Profesionalisme sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Dengan bekal itu seorang pendidik mampu memperhatikan prinsip-prinsip dalam dunia pendidikan anak usia dini. Profesionalisme adalah sebuah pekerjaan jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Yufiarti dan Chandrawati menjelaskan bahwa prinsip profesionalitas menuntut persyaratan antara lain: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, Ketakwaan, dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas

---

<sup>5</sup> Retno Susilowati, "Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Thufula*02, no.1 (2014), 65, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/index>

<sup>6</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi, Gondang manis, Sabtu 15 Desember 2018

keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>7</sup>

Akan tetapi, pada realitanya masih banyak sekolah yang tenaga didiknya tidak profesional dibuktikan dengan jenjang pendidikan yang tidak sesuai, atau pendidik yang belum kompeten dalam bidang pendidikan. Dengan demikian sangat berdampak pada pemahaman metode pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat penting demi tercapainya sebuah pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan anak usia dini dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya setiap pendidik harus mengetahui metode atau cara yang dipakai. Meskipun secara umum metode yang digunakan adalah bermain sambil belajar. Dengan metode ini anak akan merasa senang dan tanpa beban dalam mengikuti pembelajaran, yaitu pembelajaran yang tidak membosankan atau bersifat menyenangkan, tetapi tetap memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berakulturasi dan mengembangkan rasa ingin tahu seluas-luasnya.<sup>8</sup>

Proses pengajaran di sekolah formal, tengah mengalami kejenuhan rutinitas, proses belajar yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin apa yang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa siswa hafal hingga koma dan titik, apabila tidak sama dalam buku dianggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini sehingga memunculkan pendekatan baru yang sering didengar dengan belajar di luar kelas (*outdoor learning*), yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar.<sup>9</sup> Pembelajaran tersebut terkenal dengan pembelajaran yang mengasyikkan dan dapat memangkitkan semangat para siswa.

Pembelajaran yang menarik bagi peserta didik bukan hanya sekedar mengasyikkan akan tetapi juga memperhatikan seberapa jauh penguasaan kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik.

---

<sup>7</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 21-22.

<sup>8</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

<sup>9</sup> Husamah, *Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustaka, 2013), 18.

Dari beberapa kegiatan pembelajaran yang mengasyikkan adalah *outdoor learning*.

*Outdoor learning* merupakan solusi untuk menciptakan pembelajaran yang mengasyikkan dan juga menciptakan atmosfer yang berbeda didalam dunia pendidikan. Menurut Husamah pembelajaran diluar kelas atau *outdoor learning* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan.<sup>10</sup>

*Outdoor learning* merupakan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih menggali rasa ingin tahunya terlebih pada anak usia dini. Mereka dapat mengeksplor apa yang mereka lihat di luar kelas, secara otomatis pengetahuannya berkembang. Selain pengetahuan mereka bertambah maka bertambah pula rasa ingin tahunya, dengan *outdoor learning* anak mendapatkan suasana belajar yang baru dan secara psikologis akan menimbulkan rasa senang. Maka dari itu *outdoor learning* sangat di rekomendasikan bagi lembaga anak usia dini bahkan semua jenjang pendidikan.

*Outdoor learning* ini tentunya bukan satu-satunya pembelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya ada beberapa kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari *outdoor learning* adalah menjadikan pikiran jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, lebih riil, lebih mengenal dunia nyata dan luas, tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar lebih luas, kerja otak lebih rileks.<sup>11</sup> Namun demikian, pendidik perlu memperhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau kelemahan *outdoor learning* yaitu, kurangnya konsentrasi, pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi, waktu akan tersita, penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa

---

<sup>10</sup> Anwari Adi Nugroho dan Nur Rokhimah Hanik, “Implementasi *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistematis Tumbuh Tinggi”, *Jurnal BIOEDUKASI* 9, No.1 (2016), 41, <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/3884>

<sup>11</sup> Husamah, *Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustaka, 2013), 25.

lain atau kelompok lain, guru lebih intensif dalam membimbing, dan akan muncul minat semu.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan guru di Kudus, menunjukkan bahwa beberapa sekolah belum menggunakan *outdoor learning*, apalagi bagi sekolah yang masih menggunakan metode klasik, atau mengajar di dalam kelas. Ada beberapa kendala yang menjadi alasan beberapa sekolah tidak menerapkan pembelajaran ini salah satunya dengan alasan sulitnya mengondisikan anak ketika belajar di luar kelas, sarana dan prasarana yang tidak mendukung, kurangnya tenaga pendidik.<sup>13</sup> Akan tetapi ada juga beberapa sekolah yang memang sudah menerapkan *outdoor learning*. Salah satunya yaitu RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus.

Sekolah tersebut merupakan salah satu dari beberapa sekolah di Kudus yang menerapkan *outdoor learning*. RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus memiliki aula *outdoor* yang sangat luas dan memiliki taman untuk dimanfaatkan sebagai pembelajaran tema tanaman dan lingkungan sekolah yang nyaman untuk melakukan *outdoor learning*. Penataan lingkungan sekolah dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para siswa. Situasi ini akan mendukung efektivitas pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini. Dengan terlibat langsung pada aktivitas siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti tentang sesuatu yang mereka amati dan pelajari.<sup>14</sup>

Lingkungan disini sangat berpengaruh dan sangat diperhatikan dalam pelaksanaan *outdoor learning*. Karena lingkungan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil belajar.<sup>15</sup>

Selain itu lingkungan juga sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, mereka pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya.

Sehubungan dengan itu peneliti melihat ada keunikan cara mengajar guru yang berbeda di RA Karmaini setiap hari jumat dan setiap pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan guru

---

<sup>12</sup>Husamah, *Outdoor Learning*, 31.

<sup>13</sup>Hasil wawancara, Abdullah Huda Hamzah dengan peneliti di PAUD Qurrota A'yun Jekulo, Sabtu 15 Desember 2018.

<sup>14</sup>Hasil observasi di RA Karmaini, Gondoharum, Jekulo, Kudus. Senin 26 November 2018.

<sup>15</sup> Husamah, *Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pustakarya, 2013), 2.

selalu melakukan *outdoor learning* siswa dapat belajar sesuatu yang kongkrit atau nyata yang disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi pendidikan anak usia dini. Melihat fenomena diatas peneliti sangat tertarik meneliti tentang **Implementasi *Outdoor Learning* Pada Anak Usia Dini di RA Karmani, Gondoharum, Jekulo, Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.**

## B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, maka penelitian ini berfokus pada implementasi *outdoor learning* pada anak usia dini di RA Karmaini, baik dalam perencanaan, proses, evaluasi hingga manfaat *outdoor learning*.

## C. Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah berdasarkan penjabaran dalam latar belakang yang telah dibahas di atas untuk lebih menspesifikasikan penelitian skripsi ini, rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana implikasi *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

## D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui implikasi *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung *outdoor learning* di RA Karmaini Gondoharum, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2018/2019

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua hal yaitu:

1. Manfaat teoritis
 

Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca, menjadikan dasar penelitian lanjutan untuk penelitian selanjutnya yang tentunya masih serumpun serta dapat dijadikan bahan kajian pembelajaran dalam bidang keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru
 

*Outdoor learning* menjadi salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan dan juga menjadi acuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada pada dunia pendidikan khususnya pada tingkat anak usia dini. Mengubah *outdoor learning* sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran.
  - b. Bagi Sekolah
 

Dengan mengetahui manfaat dari *outdoor learning* hendaknya pihak sekolah lebih proaktif dalam setiap usaha guru untuk menciptakan suasana belajar yang baru. Agar terlihat dampak dari esensi pendidikan anak usia dini.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam memahami isi penulis memberikan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari:<sup>16</sup>

1. Bagian Awal
 

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian Munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, Abstrak, Moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).
2. Bagian isi terdiri dari:
  - a. BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi yang tentunya berfokus pada judul penelitian peneliti.

---

<sup>16</sup> Pusat Penjaminan Mutu (PPM), *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (SKRIPSI)*, (STAIN Kudus, 2018), 50-52.

- b. BAB II, Kajian pustaka, dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab *pertama* tentang teori-teori yang mengkaji tentang *outdoor learning* yang mana isi dari teori-teori tersebut meliputi implementasi yang didalamnya berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikutnya berisi tentang teori tentang implikasi atau dampak yang muncul saat *outdoor learning* berlangsung. dan yang terakhir yaitu teori yang membahas tentang faktor penghambat pada proses *outdoor learning*. Setelah itu poin berikutnya yaitu penelitian terdahulu yang mana isinya membahas tentang penelitian-penelitian lampau yang membahas tentang *outdoor learning*, kerangka berfikir yang bersifat operasional, isinya berkaitan tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.
  - c. Bab III, Metode penelitian, dalam bab ini mencakup jenis dan pendekatan dalam penelitian yang dipakai penulis, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
  - d. Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian atau penyajian data penelitian dan yang terakhir analisis data penelitian.
  - e. Bab V, Penutup, di dalam penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.